

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Proses perancangan karya fotografi khususnya jurnalistik ternyata perlu menerapkan metode yang berbeda dengan pemotretan foto pada umumnya. Dalam foto jurnalistik, fotografer perlu melakukan metode “*Incidental*” atau dadakan karena peristiwa jurnalistik sewaktu waktu dan tak menentu. Oleh sebab itu fotografer harus menyiapkan kamera setiap waktu untuk menangkap peristiwa krusial itu. Meski bersifat dadakan, seorang fotografer harus mampu menemukan dan menunggu hingga obyek tersebut dapat di potret dan tetap sesuai dengan metode penciptaan foto jurnal sehingga tidak asal memotret. Dengan tidak ada sebuah tindakan bergerak meriset dan menunggu hingga menemukan, maka obyek tersebut tidak akan di potret. Meski dilakukan secara dadakan (*insidental*), pada saat pengambilan gambar, fotografer memerlukan metode yang mudah dan cepat untuk mempertimbangkan keputusan dalam pemotretan pada obyek, fotografer jharus memahami pendekatan metode EDFAT karena merupakan metode dasar dalam pengambilan foto jurnalistik. Dengan menggunakan pendekatan metode EDFAT fotografer akan mempertimbangkan 5 aspek bagian penting dalam pengambilan foto yaitu *Entire, Detail, Frame, Angle* dan *Time*.

Pada saat mencetak foto untuk keperluan dokumentasi kadang fotografer mengabaikan faktor estetik teknis sehingga lebih mengutamakan kontes berita dan realita moment dan cerita. Aspek yang berkaitan dengan estetis teknis antara

lain adalah komposisi, eksposur, ketajaman tetap menjadi pertimbangan dalam pengambilan foto, karena aspek estetis dapat memperkuat impresi dan penghayatan bagi penikmat foto jurnalistik. Foto jurnalistik yang berbasis esai, ide cerita harus terjaga sebagai sebuah kekuatan pengungkapan realita lewat komunikasi visual dan tetap konsisten pada etika jurnalistik.

## **5.2 Saran**

Mengevaluasi dari hasil perancangan Foto Jurnal dengan merancang desain cover yang berbeda tanpa menggunakan desain sebelumnya, poster dengan konten yang komunikatif, dan merancang media pendukung yang unik, menarik dan efektif. Selanjutnya diharapkan ada foto jurnalistik tentang musik underground dengan panggung skala gigs, dapat lebih dan cukup memberikan tampilan foto dan ulasan *review* terbaik kepada *audience* musik underground, *audience* foto jurnalistik, karena fotografi tidak hanya alat pembantu berita tetapi juga sebagai komunikasi visual penting untuk disampaikan kepada pembaca berita.